

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Pada Februari 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Riau sebesar 0,02 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,42. Inflasi tertinggi terjadi di Tembilahan sebesar 1,46 persen dengan IHK sebesar 105,52 dan terendah terjadi di Kabupaten Kampar dengan deflasi sebesar 1,09 persen dengan IHK sebesar 107,38.
 - Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,45 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,38 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,67 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,56 persen; kelompok transportasi sebesar 1,45 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,25 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,63 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen. Di sisi lain kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga mengalami deflasi sebesar 13,00 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,82 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan 0,01 persen.
 - Secara month to month (m-to-m) pada Februari Provinsi Riau mengalami deflasi sebesar 0,50 persen. dan secara year to date (y-to-d) Provinsi Riau mengalami deflasi sebesar 0,52 persen.
1. Berdasarkan hasil pantauan barang kebutuhan pokok selama tahun 2025 ada beberapa komoditi yang mengalami fluktuasi harga. Berikut hasil pantauan harga barang kebutuhan pokok di Pasar tradisional Datuk Rubiah
- Cabe merah keriting pada triwulan I pertengahan bulan Februari mengalami penurunan sekitar 16,67% Penurunan harga cabe merah keriting ini disebabkan stok ketersediaan dan pasokan cukup lancar sehingga mengalami penurunan harga dan pada bulan maret kembali turun sekitar 10% hingga akhir maret harga cabe tetap stabil tidak ada kenaikan harga.
 - Bawang merah pada triulan I juga mengalami penurunan harga sekitar 12,50% sampai dengan akhir februari tidak ada kenaikan pada bulan maret kembali turun sekitar 25% adapun disebabkan stok ketersediaan dan pasokan cukup lancar dan stabil tanpa ada kenaikan harga.
 - Minyak goreng pada triwulan I harga tetap stabil tidak ada kenaikan dan penurunan harga
 - Cabe rawit hijau triwulan I pertengahan bulan Februari mengalami penurunan sekitar 12,50% Penurunan harga cabe rawit hijau ini disebabkan stok ketersediaan dan pasokan cukup lancar sehingga mengalami penurunan harga dan pada awal bulan maret kembali turun drastis sekitar 50% hingga akhir maret kembali naik tidak begitu signifikan sekitar 28,57%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Cabe merah keriting pada triwulan I mengalami penurun bulan Februari hingga Maret tahun 2025 dengan harga 60.000/kg turun menjadi 50.000 /kg dan kembali turun pada maret dari harga 50.000/kg turun 45.000/kg Penurunan harga cabe merah keriting ini disebabkan stok ketersediaan dan pasokan cukup lancar sehingga mengalami penurunan harga.
- Bawang merah pada triulan I januari sampai dengan februari harga mencapai 40.000/kg

hingga awal maret turun menjadi 38.000/kg dan kembali turun menjadi 36.000/kg hingga bertahan diakhir maret dikarenakan penyebab penurunan harga bawang merah ini disebabkan stok ketersediaan dan pasokan cukup lancar sehingga mengalami penurunan harga

- Minyak goreng pada triwulan I tidak ada kenaikan dan penurunan harga tetap bertahan seperti minyak goreng curah dengan harga 18.000/kg, minyak goreng premium 23.000/kg dan minyak goreng kita 18.000/kg tetap bertahan hingga akhir maret 2024
- Cabe rawit hijau pada awal Februari dengan harga 80.000/kg pada pertengahan Februari mengalami penurunan harga menjadi 70.000/kg dan kembali turun pada awal maret 2025 begitu signifikan menjadi 45.000/kg hingga bertahan pada akhir maret disebabkan stok ketersediaan bahan pokok dan pasokan cukup lancar.

Untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Kabupaten Rokan Hilir sebahagian besar masih tergantung kepada daerah pemasok, yaitu antara lain dipasok dari, Sumatera Utara dan daerah lainnya.

Jenis komoditas yang ketersediannya masih tergantung pasokan dari daerah lain, antara lain adalah seperti beras, cabai, telur, bawang dan sayuran lainnya.

Ketersediaan pasokan dan harga pangan di Kabupaten Rokan Hilir sangat dipengaruhi oleh produksi di daerah penghasil dan juga dipengaruhi oleh kondisi dan kelancaran jalur distribusi. disamping itu faktor alam seperti cuaca juga sangat mempengaruhi ketersediaan dan harga di pasaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir melalui TPID terus berupaya semaksimal mungkin, antara lain melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, dalam rangka menjaga ketersediaan dan stabilitas harga di pasaran.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Optimalisasi koordinasi pengendalian inflasi, melalui rapat-rapat bersama Tim TPID dengan melibatkan pihak-pihak stakeholder terkait.
- Mengalokasikan anggaran melalui kegiatan pada OPD terkait dalam rangka peningkatan produksi pangan strategis, untuk mengurangi ketergantungan dari daerah pemasok serta untuk mendukung ketersediaan pangan di
- Melakukan monitoring harga pangan strategis secara harian untuk mengetahui perkembangan harga di lapangan serta sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dalam rangka stabilisasi harga
- Melakukan gerakan menanam tanaman Program Ketahanan Pangan dari Pemerintah
- Memberikan bantuan kepada para petani, pembudidaya ikan, para pelaku UMKM subsidi pasar
- Melaksanakan Kerjasama dengan disprindagsar dan Bulog (Mou)
- Digitalisasi pertanian (Climate Station, Rapid Soil Cek).
- Melaksanakan kegiatan cadangan pangan pemerintah daerah - Pembangunan saluran air dan jalan usaha tani dan berkelanjutan
- Memberi bantuan obat-obatan untuk mengatasi hama penyakit kepada petani
- Melaksanakan operasi pasar di beberapa kecamatan
- Membuka TPK untuk mengatasi inflasi yang sudah tersebar di kecamatan yang mana dalam pengawasan Disprindagsar.

Memantau Bapokting dikabupaten dan kecamatan untuk sebagai bahan pertimbangan sehingga dapat perbandingan baik di Kecamatan maupun Kabupaten letak kelemahan dan kekuatannya.

- Tebus sembako murah untuk beberapa kecamatan yang mana sasarannya untuk masyarakat miskin ekstream

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Rokan Hilir pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka membangun sinergi pelaksanaan pengendalian inflasi, maka perlu terus meningkatkan koordinasi antar OPD dan pihak-pihak yang terkait dengan pengendalian
2. Perlunya selalu meningkatkan koordinasi antara TPID Kabupaten Rokan Hilir dengan TPID Kabupaten provinsi tetangga dalam rangka penyediaan dan pendistribusian barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kabupaten Rokan Hilir;
3. Melestarikan Program Unggulan TPID Rokan Hilir di seluruh wilayah di Kabupaten Rokan Hilir secara berkelanjutan, serta mengoptimalkan jumlah luasan tanaman padi yang menerapkan Teknologi IPAD-BO di Wilayah Kabupaten Rokan Hilir sehingga masing-masing wilayah dapat mewujudkan kemandirian pangan, dengan demikian inflasi di daerah dapat terkendali.
4. Kegiatan pasar murah berdampak positive di masyarakat yang merupakan upaya untuk menjaga agar masyarakat tetap mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau
5. Pelaksanaan operasi pasar berpengaruh terhadap meningkatnya daya beli masyarakat, harga stabil dan keberadaan bahan kebutuhan pokok tersedia di pasar sehingga perekonomian masyarakat meningkat

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Rokan Hilir pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. OPD terkait mengalokasikan anggaran program/kegiatan yang mendukung pengendalian inflasi daerah baik melalui
2. Mengoptimalkan pelaksanaan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Rokan Hilir agar harga barang tetap terkendali;
3. Melakukan pengawasan distribusi dan harga pupuk, pestisida dan barang bersubsidi lainnya;
4. Melaksanakan Operasi Pasar Cadangan Beras Pemerintah (CBP) berkoordinasi dengan Instansi Terkait apabila diperlukan upaya stabilisasi harga beras
5. Memantau dan menjaga ketersediaan stok pangan di Kabupaten Rokan Hilir secara berkala;
6. Seluruh Anggota TPID agar tetap melakukan upaya yang maksimal dalam melaksanakan pengendalian inflasi di Kabupaten Rokan Hilir